

FACTORS AFFECTING COMPLIANCE OF PREGNANT WOMEN IN CONSUMING IRON TABLETS (FE) AT THE INDEPENDENT PRACTICE OF MIDWIFE ISTIQOMAH, SIMPANG PADANG VILLAGE, BENGKALIS REGENCY

Dwi Pratiwi Kasmara

Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Senior
E-mail : dwipratiwi.kasmara@gmail.com

Article Info

Article history

Received date:
Revised date:
Accepted date:

ABSTRAK

Angka kematian ibu tahun 2021 sejumlah 1.188 kasus. Penyebab lain kematian ibu adalah komplikasi kehamilan, salah satunya adalah anemia. Anemia merupakan keadaan dimana masa eritrosit atau masa hemoglobin yang beredar tidak dapat memenuhi fungsinya untuk mengangkut oksigen bagi jaringan tubuh. Untuk mencegah anemia ibu hamil disarankan untuk mengonsumsi tablet Fe. Desain penelitian yang digunakan ialah *Cross sectional study*, bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Praktek Mandiri Bidan Istiqomah Raheim Desa Simpang Padang Kab.Bengkalis Tahun 2022. Jumlah sampel sebanyak 75 orang dengan Teknik pengambilan sampel *total sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan Uji Chi-Square. Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi (Fe) dengan nilai p value = 0,004 ($P < 0,05$), Tidak Ada hubungan Umur ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi (Fe) dengan nilai p value = 0,499 ($P > 0,05$), Tidak ada hubungan paritas ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi (Fe) dengan nilai p value = 0,617 ($P > 0,05$). Tidak ada hubungan jarak kehamilan ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi (Fe) dengan nilai p value = 0,571 ($P > 0,05$)

Kata Kunci:

Pengetahuan, Umur, paritas, jarak kehamilan, kepatuhan konsumsi Tablet Fe

ABSTRACT

The maternal mortality rate in 2021 was 1,188 cases. Another cause of maternal death is complications of pregnancy, one of which is anemia. Anemia is a condition where the erythrocyte period or the circulating hemoglobin period cannot fulfill its function to transport oxygen to body tissues. To prevent anemia pregnant women are advised to take Fe tablets. The research design used is a *Cross sectional study*, aiming to determine the Factors That Affect Compliance of Pregnant Women Consuming Iron Tablets (Fe) in the Independent Practice of Midwives Istiqomah Raheim Simpang Padang Village, Bengkalis Regency in 2022. The total sample was 75 people with total sampling technique. Data collection tools using questionnaires. In this study the data were analyzed univariately and bivariately with the Chi-Square Test. the relationship of knowledge of pregnant women with compliance with consuming iron tablets (Fe) with a p value = 0.004 ($P < 0.05$), There is no relationship between the age of

Dwi Pratiwi Kasmara

Correponden email : dwipratiwi.kasmara@gmail.com

pregnant women with compliance with consuming iron tablets (Fe) with a p value = 0.499(P >0.05), There is no relationship between parity of pregnant women and compliance with consuming iron tablets (Fe) with a p value = 0.617 (P > 0.05). There is no relationship between the pregnancy distance of pregnant women and adherence to consuming iron tablets (Fe) with a p value = 0.571 (P >0.05)

Keywords:

Knowledge, Age, paritas, pregnancy distance, adherence to consumption of Fe Tablets

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu tahun 2021 sejumlah 1.188 kasus. Dibandingkan tahun 2020 terdapat 745 kasus kematian ibu, tahun 2021 mengalami peningkatan kasus kematian ibu sebesar 443 kasus sehingga menjadi kematian terbanyak tahun 2021 karena dikarenakan Covid-19 dengan persentase 40% (1). Penyebab lain kematian ibu adalah komplikasi kehamilan, salah satunya adalah anemia. Anemia adalah kondisi dimana jumlah sel darah merah lebih rendah dari jumlah normal atau penyakit kurang darah yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya konsumsi zat besi (2).

Menanggulangi masalah anemia gizi besi pada ibu hamil maka pemerintah melalui Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DepKesRI) melaksanakan suatu program pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil. Suplementasi tablet tambah darah dan peningkatan gizi merupakan upaya penting dalam pencegahan dan penanggulangan anemia. Meskipun program pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil sudah dijalankan sejak tahun 1970, namun masih terdapat beberapa kasus yang disebabkan karena anemia pada masa kehamilan (3).

Hanya sedikit wanita hamil di negara berkembang seperti di Indonesia yang dapat memenuhi kebutuhan zat

besi selama kehamilan melalui makanan sehari-hari, karena sumber utama zat besi yang mudah diserap oleh tubuh yaitu protein hewani seperti ikan dan daging relatif mahal harganya dan belum sepenuhnya terjangkau oleh masyarakat. Walaupun terdapat sumber makanan nabati yang kaya zat besi seperti sayuran hijau dan kacang-kacangan, namun zat besi dalam makanan tersebut lebih sulit penyerapannya. Oleh karena itu program pemberian suplementasi tablet tambah darah selama kehamilan merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi anemia (3).

Tablet zat besi (Fe) merupakan tablet mineral yang diperlukan oleh tubuh untuk pembentukan sel darah merah atau hemoglobin. Unsur Fe merupakan unsur paling penting untuk pembentukan sel darah merah. Zat besi secara alamiah didapatkan dari makanan. Jika manusia kekurangan zat besi pada menu makanan yang dikonsumsinya sehari-hari, dapat menyebabkan gangguan anemia gizi (kurang darah). Tablet zat besi (Fe) sangat dibutuhkan oleh wanita hamil, sehingga ibu hamil diharuskan untuk mengonsumsi tablet Fe minimal sebanyak 60 tablet selama kehamilannya (4).

Suplementasi tablet tambah darah (TTD) pada Pandemi covid-19 sangat penting, untuk mencegah anemia

sekaligus meningkatkan kekebalan tubuh terhadap virus corona (3).

Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan tentang anemia, umur, paritas dan jarak kehamilan. Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Praktek mandiri Bidan istiqomah desa simpang padang kab.bengkalis, dari 10 orang ibu hamil terdapat 7 orang ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Maka dalam penelitian ini akan membahas Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Praktek Mandiri Bidan Istiqomah Desa Simpang Padang Kab.Bengkalis apakah ada hubungan pengetahuan, umur, paritas dan jarak kehamilan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu bidan dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah sehingga dapat menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil.

TINJAUAN PUSTAKA

Anemia adalah suatu keadaan apabila terjadinya penurunan kadar Hb di bawah normal, kadar eritrosit dan hematokrit (*packedredcell*). Sedangkan menurut *World Health Organization*, anemia adalah suatu keadaan yang ditunjukkan dengan kadar Hb lebih rendah dari batas normal untuk kelompok orang yang bersangkutan. Anemia juga didefinisikan sebagai suatu penurunan massa sel darah merah atau total Hb, secara lebih tepat dikatakan kadar Hb normal pada wanita yang sudah menstruasi adalah 12,0 dan untuk ibu hamil 11,0 g/dL (5).

Kekurangan Fe dapat menyebabkan anemia mikrositik. Anemia jenis ini adalah anemia yang paling banyak terdapat di dunia, di mana sekitar 60-70% anemia disebabkan oleh kekurangan Fe (zat besi). Zat besi bagi ibu hamil penting untuk pembentukan dan mempertahankan sel darah merah. Kecukupan sel darah merah akan menjamin sirkulasi oksigen dan metabolisme zat-zat gizi yang dibutuhkan ibu hamil (6).

Kebutuhan zat besi selama kehamilan meningkat karena digunakan untuk pembentukan sel dan jaringan baru termasuk jaringan otak pada janin. Zat besi merupakan unsur penting dalam pembentukan hemoglobin pada sel darah merah. Hemoglobin berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkan oksigen ke seluruh sel jaringan tubuh, termasuk otot dan otak. Bila seorang ibu hamil kekurangan hemoglobin, maka ibu hamil dikatakan mengalami anemia atau kurang darah (3).

Tablet tambah darah (TTD) merupakan suplementasi zat besi pada ibu hamil untuk dapat mencegah dan mengatasi anemia. Dikonsumsi minimal 90 tablet selama kehamilan hingga masa nifas. Tablet tambah darah tidak menaikkan tekanan darah dan tidak membuat janin terlalu besar. Keluhan yang mungkin timbul setelah minum tablet tambah darah adalah mual, tinja berwarna hitam, dan susah buang air besar. Untuk mengatasinya dengan cara : minum TTD pada malam hari dan perbanyak minum air putih (7).

Pemberian TTD bagi ibu hamil berguna untuk diperlukan untuk memenuhi asupan zat besi, guna mempersiapkan proses kehamilan dan persalinan yang sehat, untuk mencegah anemia, diberikan minimal 90 (sembilan

puluh) tablet selama kehamilan. Bila perut terasa perih, mual serta tinja/feses berwarna kehitaman, tidak perlu khawatir karena tubuh akan menyesuaikan. Untuk meminimalkan efek samping tersebut, jangan minum TTD dalam kondisi perut kosong. Agar konsumsi TTD dapat lebih efektif untuk mencegah anemia: TTD sebaiknya diminum pada malam hari sebelum tidur untuk mengurangi rasa mual. TTD dikonsumsi bersama makanan atau minuman yang mengandung Vitamin C seperti buah segar, sayuran dan jus buah, agar penyerapan zat besi didalam tubuh lebih baik. Jangan minum TTD bersama teh, kopi, susu, obat sakit maag dan tablet calk, karena akan menghambat penyerapan zat besi (3).

Pemberian TTD dilakukan sebagai berikut: Ibu hamil bisa mendapatkan tablet tambah darah pada bidan atau tenaga gizi melalui perjanjian dengan menerapkan prinsip pencegahan infeksi, Ibu hamil yang berstatus ODP (Orang Dalam Pemantauan), PDP (Pasien dalam Pengawasan) atau Positif Covid 19, pemberian TTD harus ditunda dan dikonsultasikan kepada dokter untuk jadwal pemberiannya, Ibu hamil dapat mengonsumsi TTD mandiri dengan kandungan zat besi sekurang kurangnya 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat (sama dengan TTD program), yang dapat dibeli di apotik atau toko obat, Ibu hamil harus mencatat di kartu kontrol minum TTD dalam Buku KIA, atau mencatat secara manual untuk dilaporkan ke bidan atau tenaga gizi, melakukan komunikasi dengan cara menghubungi bidan atau tenaga gizi melalui telepon, SMS, sosial media atau aplikasi chat bila ada pertanyaan, dan Bidan atau tenaga gizi dapat melakukan kunjungan rumah ke ibu hamil untuk mendistribusikan TTD

melalui perjanjian sebelumnya dengan tetap menerapkan prinsip pencegahan infeksi (3).

Menurut penelitian Diah Suwirna, dkk (2021), menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil (67,53%) memiliki pengetahuan baik tentang anemia, sebagian besar ibu hamil (58,44%) memiliki pengetahuan baik tentang penyebab anemia, terdapat (3,90 %) ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang tanda dan gejala anemia, terdapat (20,78%) ibu hamil memiliki kurang pengetahuan tentang dampak anemia. dan terdapat (6,49%) ibu hamil memiliki pengetahuan tentang kurang pencegahan anemia dalam kehamilan (3).

Penelitian yang dilakukan Mardhatillah Fuady dan Datten Bangun (2013), Hasil analisis pada penelitian ini pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan responden mengonsumsi tablet Fe dengan $p = 0,011$ ($p < 0,05$). Sedangkan untuk faktor umur ($p = 0,684$), kehamilan ($p = 0,242$), tingkat pendidikan terakhir ($p = 0,096$), dan pekerjaan (0,495) tidak berpengaruh terhadap kepatuhan responden mengonsumsi tablet Fe ($p > 0,05$). Pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi sehingga perlu ditingkatkan edukasi ibu hamil mengenai anemia defisiensi besi pada ibu hamil (8).

Menurut penelitian Rahmat bachtiar (2021), sebagian besar ibu hamil anemia berusia 20-30 tahun, pendidikan SMA dan PT, bekerja, berpenghasilan baik. Pengetahuan tentang pesan-pesan penting cukup baik dan lebih dari separuh ibu hamil anemia mengonsumsi TTD secara rutin setiap hari selama tiga bulan (9). Menurut

penelitian fauziah dkk (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil berpengaruh terhadap konsumsi tablet besi ($p = 0.026$) (10).

Menurut penelitian rezky Amalia dkk (2021), Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan sedang (tamat SMP dan SMA sederajat) sebesar 51,2%, tingkat pengetahuan baik sebesar 67,5%, dan tingkat kepatuhan rendah sebesar 55,8% (11).

Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Putri wulandini dan Tesi triska (2020), hasil penelitian didapatkan bahwa 56,1% responden berpengetahuan buruk dan terdapat 50% responden patuh. Uji statistik menggunakan uji chi-square didapatkan $p\text{-value} = 0,181 (p > 0,05)$. Kesimpulan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe (12).

Menurut penelitian Susiana sariyati (2017), Sebagian besar responden berumur antar 20-35 tahun sebesar 55 responden (82,1%), sebagian berpendidikan rendah sebesar 36 responden (53,7%), dan sebagian besar kehamilan multiparitas sebesar 36 responden (53,7% sedangkan sebagian besar dengan kepatuhan rendah minum Fe sebanyak 45 responden (67.2%). Hasil uji bivariante menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan minum tablet Fe diperoleh $p = 0.044 < 0.05$ dan tidak ada hubungan umur ($p = 0.378$), paritas ($p = 0.498$) yang signifikan antara kepatuhan minum tablet Fe. Terdapat hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan minum tablet Fe pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sedayu II (13).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rita Ariesta dan Annisa Muthi Naufalia (2016-2017), Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (nilai P sebesar (0,001), (0,002), (0,002) dan (0,000). Kesigapan dan ketanggapan tenaga kesehatan dalam mendeteksi masalah yang dapat memicu ketidakpatuhan mengonsumsi tablet tambah darah dengan meningkatkan penyuluhan kesehatan pada ibu hamil tentang pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah (14).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sugeng triyani dan niken purbowati (2016), hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian Anemia Gizi Besi pada ibu hamil trimester III setelah dikontrol variabel penyuluhan dan dukungan keluarga ($p = 0,027$). Ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe mempunyai peluang 4,9 atau 5 kali terkena anemia gizi besi setelah dikontrol variabel penyuluhan dan dukungan keluarga (15).

Literature Riview: Status Gizi Dan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil yang dilakukan oleh Wahyu Amalia Puji Lestari dan Satriya Wijaya (2020), Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yang berkaitan dengan kejadian anemia pada ibu hamil diantaranya konsumsi tablet tambah darah hanya di pagi hari dan kurang dukungan dari keluarga (16).

Studi Literatur Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Anemia Pada Ibu Hamil yang dilakukan oleh Yunita alokafani

(2020), Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan kepatuhan konsumsi tablet Fe berpengaruh terhadap anemia pada ibu hamil. Faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat tambah darah adalah faktor umur, sikap, motivasi dan interaksi yang baik antara petugas kesehatan dan pasien. Faktor yang sering menjadi alasan tidak patuh yaitu paritas, pasien yang lupa meminum obat, efek samping dari obat tersebut dan kurangnya informasi tentang pentingnya tablet Fe. Faktor penyebab anemia yaitu cara meminum tablet fe yang salah, kurangnya pengetahuan ibu tentang makanan yang baik, faktor lainnya yaitu usia ibu, indeks paritas, jarak kehamilan, pengetahuan, pendidikan, penyakit kronis, dan kurang gizi (malnutrisi), kurang zat besi dalam diet, malabsorpsi, kehilangan darah yang banyak saat persalinan atau haid yang lalu, dan penyakit kronik seperti : TB paru, cacing usus, dan malaria (17).

Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dapat mencegah ibu hamil mengalami anemia sesuai dengan penelitian Wahyu Amalia Puji Lestari dan Satriya Wijaya (2020) dan Yunita alokafani (2020). Fakto – factor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe adalah pengetahuan, umur, paritas dan jarak kehamilan sesuai dengan hasil penelitian Diah Suwirna, dkk (2021), Mardhatillah Fuady dan Datten Bangun (2013), Rahmat bachtiar (2021), rezky Amalia dkk (2021), Susiana sariyati (2017), Rita Ariesta dan Annisa Muthi Naufalia (2016-2017), dan Sugeng triyani dan niken purbowati (2016). Berbeda dengan penelitian Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Putri wulandini dan Tesi triska (2020),

yang mengatakan bahwa pengetahuan tidak ada hubungan dengan konsumsi tablet Fe

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan design *cross-sectional* yang digunakan untuk mengetahui Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Zat Besi (FE) Di Praktek Mandiri Bidan Istiqomah Raheim Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Tahun 2022. Waktu penelitian akan dilaksanakan dari bulan Maret - Juni 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester III di Praktek Mandiri Bidan Istiqomah Raheim Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis yaitu sebanyak 75 orang. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (18). Sampel menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan *Uji Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS UNIVARIAT

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Anemia Di Praktek Mandiri Bidan Istiqomah Raheim Desa Simpang Padang Kabupaten Bengkalis

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
-------------	-----------	----------------

Baik	15	20
Cukup	45	60
Kurang	15	20
Total	75	100

Berdasarkan tabel I didapatkan bahwa Sebagian besar pengetahuan responden tentang anemia adalah berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 45 orang (60%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur Responden Di Praktek Mandiri Bidan Istiqomah Raheim Desa Simpang Padang Kabupaten Bengkalis

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	2	2,7
20-35 tahun	54	72,0
>35 tahun	19	25,3
Total	75	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa bahwa Sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 54 orang (72%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Paritas Responden Di Praktek Mandiri Bidan Istiqomah Raheim Desa Simpang Padang Kabupaten Bengkalis

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Primipara	45	60,0
Multipara	20	26,7
Grandemultipara	10	13,3
Total	75	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa Sebagian besar paritas responden adalah primipara 45 orang (60%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jarak Kehamilan Responden Di Praktek Mandiri Bidan Istiqomah Raheim Desa Simpang Padang Kabupaten Bengkalis

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 2 tahun	16	21,3
≥ 2 tahun	59	78,7
Total	75	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa Sebagian besar jarak kehamilan responden adalah ≥ 2 tahun yaitu sebanyak 59 orang (78,7%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Di Praktek Mandiri Bidan Istiqomah Raheim Desa Simpang Padang Kabupaten Bengkalis

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	47	62,7
Tidak patuh	28	37,3
Total	75	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa Sebagian besar responden patuh mengkonsumsi tablet Fe (tablet tambah darah) sebanyak 47 orang (62,7).

ANALISIS BIVARIAT

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan ibu Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Di Praktek Mandiri Bidan Istiqomah Raheim Desa Simpang Padang Kabupaten Bengkalis

Pengetahuan	Kepatuhan konsumsi tablet Fe				Total	
	Patuh		Tidak patuh		F	%
	f	%	f	%		
Baik	13	17,3	2	2,7	15	20
Cukup	30	40	15	20	45	60
Kurang	4	5,3	11	14,7	15	20
Total	47	62,7	28	37,3	75	100

Berdasar tabel 6 dapat diketahui bahwa responden yang berpengetahuan baik dan patuh mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 13 orang (17,3 %) dan yang tidak patuh yaitu sebanyak 2 orang (2,7%). Responden yang berpengetahuan cukup dan patuh mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 30 orang (40%) dan yang tidak patuh yaitu sebanyak 15 orang (20%). Responden yang berpengetahuan kurang dan patuh mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 4 orang (5,3%) dan yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 11 orang (14,7%).

Hasil analisis hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) menggunakan rumus χ^2 (chi square) dengan nilai p value = 0,004 (P <0,05). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) di Praktek Mandiri Bidan Istiqomah Raheim Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis.

Tabel 7. Hubungan Umur ibu tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Di Praktek Mandiri Bidan Istiqomah Raheim Desa Simpang Padang Kabupaten Bengkalis

Umur	Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe				Total	P value	
	Patuh		Tidak patuh				
	f	%	f	%	F	%	
<20 tahun	1	1,3	1	1,3	2	2,6	0,499
20-35 tahun	32	42,7	22	29,3	54	72	
>35 tahun	14	18,7	5	6,7	19	25,4	
Jumlah	47	62,7	28	37,3	75	100	

Berdasarkan table 7 diketahui bahwa ibu yang berumur <20 tahun dan patuh mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 1 orang (1,3%) dan yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 1 orang (1,3%). Responden yang berumur 20-35 tahun dan patuh konsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 32 orang (42,7%) dan yang tidak patuh konsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 22 orang (29,3%). Responden yang berumur >35 tahun dan patuh konsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 14 responden (18,7) dan yang tidak patuh konsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 5 orang (6,7%).

Hasil analisis hubungan umur ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe menggunakan rumus χ^2 (chi square) dengan nilai p value =0,499 (P >0,05). Sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan umur dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di Praktek

Mandiri Bidan Istiqomah Raheim Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis.

Hasil analisis tidak ada hubungan gravida dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe menggunakan rumus χ^2 (*chi square*) dengan nilai p value = 0,617 ($P > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan paritas dengan Kepatuhan konsumsi tablet Fe di Praktek Mandiri Bidan Istiqomah Raheim Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis.

Tabel 8. Hubungan paritas ibu Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Di Praktek Mandiri Bidan Istiqomah Raheim Desa Simpang Padang Kabupaten Bengkalis

Paritas	Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe				Total F	P value
	Patuh		Tidak patuh			
	f	%	f	%		
Primipara	26	34,7	19	25,3	45	0,6
Multipara	15	20	5	6,7	20	26,7
Grandemultipara	6	8	4	5,3	10	13,3
Total	47	62,7	28	37,3	75	100

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa responden yang primipara dan patuh mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 26 orang (34,7%) dan yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 19 orang (25,3%). Responden multipara dan patuh mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 15 orang (20%) dan yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 5 orang (6,7%). Responden yang grandemultiparadan patuh konsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 6 orang (8%) dan yang tidak patuh konsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 4 orang (5,3%).

Tabel 9. Hubungan jarak kehamilan ibu Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Di Praktek Mandiri Bidan Istiqomah Raheim Desa Simpang Padang Kabupaten Bengkalis

Jarak kehamilan	Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe				Total F	P value
	Patuh		Tidak patuh			
	f	%	f	%		
<2 tahun	11	14,7	5	6,7	16	21,3
≥2 tahun	36	48	23	30,7	59	78,7
Total	47	62,7	28	37,3	75	100

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa responden yang jarak kehamilan <2 tahun dan patuh mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 11 orang (14,7%) dan yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 5 orang (6,7%). Responden yang jarak kehamilan dan patuh konsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 36 orang (48%) dan

yang tidak patuh konsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 23 orang (30,7%).

Hasil analisis tidak ada hubungan jarak kehamilan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe menggunakan rumus x^2 (*chi square*) dengan nilai p value = 0,571 ($P > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan Jarak kehamilan dengan Kepatuhan konsumsi tablet Fe di Praktek Mandiri Bidan Istiqomah Raheim Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis.

Pembahasan Hubungan Pengetahuan ibu Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Di Praktek Mandiri Bidan Istiqomah Raheim Desa Simpang Padang Kabupaten Bengkalis

Hasil analisis hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) menggunakan rumus x^2 (*chi square*) dengan nilai p value = 0,004 ($P < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) di Praktek Mandiri Bidan Istiqomah Raheim Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis.

Sesuai dengan teori, pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil rasa keingintahuan manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik dimasa sekarang maupun di masa depan. Pengetahuan setiap orang akan berbeda-beda

tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri (19).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mardhatillah Fuady dan Datten Bangun (2013), Hasil analisis pada penelitian ini pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan responden mengkonsumsi tablet Fe dengan $p = 0,011$ ($p < 0,05$). Pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi sehingga perlu ditingkatkan edukasi ibu hamil mengenai anemia defisiensi besi pada ibu hamil (8).

Sesuai dengan penelitian fauziah dkk (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil berpengaruh terhadap konsumsi tablet besi ($p = 0.026$) (10). Sesuai juga dengan penelitian Asmima Yanti dan Alfi Syahri (2021), Berdasarkan uji statistik Chi-square di dapatkan nilai P-value = 0,040 $< \alpha = 0,05$ yang artinya $H_0 =$ ditolak, $H_a =$ diterima. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat 2020 (20).

Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Putri wulandini dan Tesi triska (2020), hasil penelitian didapatkan bahwa 56,1% responden berpengetahuan buruk dan terdapat 50% responden patuh. Uji statistik menggunakan uji chi-square didapatkan p -value = 0,181 ($p > 0,05$). Kesimpulan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan

kepatuhan mengonsumsi tablet Fe (12).

Menurut asumsi peneliti ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang anemia yang baik maka akan patuh untuk mengonsumsi tablet Fe (tablet tambah darah). Ibu hamil akan menyadari bahwa efek samping bila mengonsumsi tablet Fe dan akibat bila tidak mengonsumsi tablet Fe. Saat ini sangat mudah untuk memperoleh pengetahuan. Karena semua informasi tentang kesehatan baik itu tentang tablet Fe (tablet tambah darah) dapat dicari di berbagai macam media baik itu media cetak, media elektronik, media luar ruang dan lain-lain.

Hubungan Umur ibu Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Di Praktek Mandiri Bidan Istiqomah Raheim Desa Simpang Padang Kabupaten Bengkalis

Hasil analisis hubungan umur ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe menggunakan rumus χ^2 (*chi square*) dengan nilai p value = 0,499 ($P > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan umur dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di Praktek Mandiri Bidan Istiqomah Raheim Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis.

Sesuai dengan penelitian ini yang dilakukan Mardhatillah Fuady dan Datten Bangun (2013), Hasil analisis pada penelitian ini untuk faktor umur ($p=0,684$), kehamilan ($p=0,242$), tingkat pendidikan terakhir ($p=0,096$), dan pekerjaan (0,495) tidak berpengaruh terhadap kepatuhan responden mengonsumsi tablet Fe ($p > 0,05$) (8).

Sesuai dengan penelitian Susiana sariyati (2017), tidak ada

hubungan umur ($p=0.378$), paritas ($p=0.498$) yang signifikan antara kepatuhan minum tablet Fe. Terdapat hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan

minum tablet Fe pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sedayu II (13).

Tidak Sesuai dengan penelitian Feny Wartisa dan Triveni Triveni (2017), data dianalisis menggunakan uji statistik *chi-square* dengan menggunakan sistem komputerisasi untuk melihat jika $p \leq 0.05$, maka secara statistik disebut bermakna dan jika $p > 0,05$ maka hitungan tersebut tidak bermakna. Lebih dari separuh 22 (52,4%) responden dengan umur beresiko lebih dari separuh 27 (64,3%) responden yang mempunyai pendidikan rendah. Terdapat hubungan bermakna antara Umur Ibu Hamil dengan Konsumsi Tablet besi (Fe) ($p = 0.006$) (21).

Menurut Asumsi Peneliti umur ibu hamil tidak ada hubungan dengan konsumsi tablet Fe karena ibu hamil zaman sekarang gampang memperoleh informasi kesehatan. Informasi kegunaan tablet Fe dapat diperoleh dari teman sejawat, sanak saudara, orang tua, pengalaman ibu sendiri, komunikasi yang lancar dengan tenaga kesehatan baik melalui social media dan lain sebagainya. Apalagi paska pandemic Covid 19 membuat ibu hamil dari berbagai tingkatan umur dapat dengan gampang mengakses media internet untuk mencari informasi tentang tablet tambah darah (tablet Fe) sehingga ibu patuh untuk mengkonsumsinya.

Hubungan Paritas ibu Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Di Praktek Mandiri Bidan Istiqomah Raheim

Desa Simpang Padang Kabupaten Bengkulu

Hasil analisis tidak ada hubungan paritas dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe menggunakan rumus x^2 (*chi square*) dengan nilai p value = 0,617 ($P > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan paritas dengan Kepatuhan konsumsi tablet Fe di Praktek Mandiri Bidan Istiqomah Raheim Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkulu.

Tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Ariesta dan Annisa Muthi Naufalia (2016-2017), Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah (nilai P sebesar (0,001), (0,002), (0,002) dan (0,000). Kesigapan dan ketanggapan tenaga kesehatan dalam mendeteksi masalah yang dapat memicu ketidakpatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan meningkatkan penyuluhan kesehatan pada ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah (14).

Tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Feny Wartisa dan Okti Satria (2018), Data dianalisis menggunakan uji statistic chi-square dengan menggunakan sistem komputerisasi untuk melihat jika $p \leq 0,05$, maka secara statistik disebut bermakna dan jika $p > 0,05$ maka hitungan tersebut tidak bermakna. Lebih dari separuh 23 (54,8 %) responden dengan Paritas rendah. Lebih dari separuh 25 (59,5 %) responden tidak mengkonsumsi tablet Besi (Fe) . Terdapat hubungan bermakna antara Paritas Ibu Hamil dengan Konsumsi Tablet besi (Fe) ($p = 0.044$) (22).

Menurut Asumsi peneliti, paritas tidak mempengaruhi ibu untuk mengkonsumsi tablet Fe (tablet tambah darah) karena walaupun ibu banyak anak ibu masih ingat untuk mengkonsumsi tablet Fe. Paritas tidak menjadi hambatan untuk mengkonsumsi tablet Fe karena banyak cara yang membuat ibu untuk ingat selalu mengkonsumsi tablet Fe, salah satu contohnya ibu bisa menggunakan alarm di handphone, suami atau keluarga mengingatkan ibu untuk konsumsi tablet Fe dataupun mengajak anak tertua untuk mengingatkan ibu untuk mengkonsumsi tablet Fe (tablet tambah darah).

Hubungan Jarak kehamilan ibu Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Di Praktek Mandiri Bidan Istiqomah Raheim Desa Simpang Padang Kabupaten Bengkulu

Hasil analisis tidak ada hubungan jarak kehamilan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe menggunakan rumus x^2 (*chi square*) dengan nilai p value = 0,571 ($P > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan Jarak kehamilan dengan Kepatuhan konsumsi tablet Fe di Praktek Mandiri Bidan Istiqomah Raheim Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkulu.

Sesuai dengan teori, jarak kehamilan yang baik idealnya antara 18 bulan sampai 24 bulan dari persalinan sebelumnya. Di Indonesia, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menyarankan jarak kehamilan yang baik idealnya tiga tahun dari persalinan sebelumnya. Jarak kehamilan yang baik untuk ibu di atas

35 tahun bisa dipersingkat menjadi minimal setahun dari kelahiran sebelumnya. Tujuannya, untuk meminimalkan risiko kehamilan di atas 35 tahun. Sementara bagi ibu yang pernah mengalami keguguran, jarak kehamilan yang ideal tergantung keputusan pasangan. Dilansir dari MayoClinic, jarak kehamilan kurang dari enam bulan dari persalinan sebelumnya bisa meningkatkan risiko: bayi lahir premature, Bayi lahir dengan berat badan rendah, bayi lahir dengan kelainan bawaan, bayi lahir dengan autism, komplikasi persalinan solusio plasenta atau sebagian plasenta terlepas dari dinding dalam rahim sebelum melahirkan, masalah kesehatan mental skizofrenia, dan anemia pada ibu hamil (23).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Heny Sepduwiana dan Ratih Nur Sri Sutrianingsih (2017), Hasil penelitian pada derajat kepercayaan (OR CI 95%) di peroleh tidak ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia dengan nilai $P=0.414$ dan ada hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia dengan nilai $P=0.001$ (24).

Menurut Asumsi peneliti, jarak kehamilan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe (Tablet tambah darah) disebabkan oleh kondisi fisik ibu dalam keadaan baik. Ibu rajin mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi serta ibu rajin berolah raga atau aktivitas fisik. Jarak kehamilan yang kurang dari 2 tahun atau pun lebih dan sama dengan 2 tahun tidak mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe di Praktek Mandiri Bidan Istiqomah Raheim Desa Simpang Padang

Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) menggunakan rumus χ^2 (*chi square*) dengan nilai p value = 0,004 ($P < 0,05$), Tidak Ada hubungan Umur ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) menggunakan rumus χ^2 (*chi square*) dengan nilai p value = 0,499 ($P > 0,05$), Tidak ada hubungan gravida ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) menggunakan rumus χ^2 (*chi square*) dengan nilai p value = 0,617 ($P > 0,05$) dan tidak ada hubungan jarak kehamilan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) menggunakan rumus χ^2 (*chi square*) dengan nilai p value = 0,571 ($P > 0,05$)

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Diskes Jabarprov. 2017. hal. 52.
2. Dra, Siti Nurbaya MB, Dr. Yusra, SpPK P, Dra. Supri Irianti Handayani MB. Cerita Anemia - Google Books [Internet]. UI Publishing. 2019. hal. 2. Tersedia pada: https://www.google.co.id/books/edition/Cerita_Anemia/FI8EEA-AAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Anemia+adalah+kondisi+diman+a+jumlah+sel+darah+merah+lebih+rendah+dari+jumlah+normal+atau+penyakit+kurang+darah+yang+salah+satunya+disebabkan+oleh+kurangnya+konsumsi+zat

3. +besi
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil. In: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI; 2020. hal. 24.
4. Kementerian Kesehatan. Pentingnya Konsumsi Tablet Fe Bagi Ibu Hamil [Internet]. Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. 2018. hal. 1. Tersedia pada: <http://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-konsumsi-tablet-fe-bagi-ibu-hamil>
5. Astutik RY, Ertiana D. Anemia dalam Kehamilan - Google Books [Internet]. Pustaka Abadi. 2018. hal. 118. Tersedia pada: https://www.google.co.id/books/edition/Anemia_dalam_Kehamilan/6tisDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=anemia+pada+ibu+hamil&printsec=frontcover
6. Dai N Fitriani. ANEMIA PADA IBU HAMIL - Google Books [Internet]. Nem. 2021. hal. 1. Tersedia pada: https://www.google.co.id/books/edition/ANEMIA_PADA_IBU_HAMIL/nX4xEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tablet+Fe&printsec=frontcover
7. Lestari D, Sumastri H, Wahyuni S. Buku Saku Untuk Ibu Hamil, Anemia, Tablet Tambah Darah dan Pengawas Minum Obat. In: chakra Brahmanda Lentera [Internet]. 1 ed. kediri: lembaga chakra Brahmana Lentera; 2020. hal. 13. Tersedia pada: https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Saku_Untuk_Ibu_Hamil_Anemia_Tablet/DJFWEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&kptab=overview
8. Fuady M, Bangun D. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Defisiensi Besi terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi The Association between Knowledge of Iron Deficiency Anemia in Pregnant Women and the Compliance of Consuming Iron Tablets. *garuda kemendikbud*. 2013;1(1):1–5.
9. Bakhtiar R, Muladi Y, Tamaya A, Utari A, Yuliana R, Ariyanti W. Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Anemia Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda. *J Kedokt Mulawarman*. 2021;8(3):78.
10. Shofiana FI, Widari D, Sumarmi S. Pengaruh Usia, Pendidikan, dan Pengetahuan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Maron, Kabupaten Probolinggo. Vol. 2, *Amerta Nutrition*. 2018. hal. 356.
11. Amalia R, Untari EK, Wijianto B. Tingkat Pendidikan , Pengetahuan , Dan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Level of Education , Knowledge , And Compliance Of Pregnant Women Taking Blood-Added Tablets. *Untan*. 2020;
12. Wulandini P, Triska T. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru Tahun 2017. *J Matern*

- Neonatalurnal Matern Neonatal. 2018;2(5):300–8.
13. Sariyati S. Hubungan Umur, Pendidikan, Gravida Dengan Kepatuhan Minum Tablet Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II. J Univ alma alta. 2017;
14. Ariesta R, Muthi Naufalia A. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah. J Obs Sci. 2016;4(1):381–400.
15. Triyani S, Purbowati N. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dalam Mencegah Anemia Gizi Besi pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Kecamatan Jakarta Pusat. J Ilmu Dan Teknol Kesehat [Internet]. 2016;3(2):215–29. Tersedia pada: <https://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/jitek/article/view/106>
16. Lestari WAP, Wijaya S. Literature Riview: Status Gizi Dan Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Vol. 1, National Conference for Ummah (Ncu) 2020. 2020.
17. Alokafani Y. Studi Literatur Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Anemia Pada Ibu Hamil - Repository Poltekkes Kupang. J poltekkes kupang. 2020;
18. Siregar M. Metodologi Penelitian Kesehatan - Google Books [Internet]. Cv Andi Offset. 2021. hal. 33–76. Tersedia pada: https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kesehatan/NOkOS2V7vVcC?hl=en&gbpv=1&dq=simple+random+sampling+penelitian&pg=PA101&printsec=frontcover%0Ahttps://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kesehatan/NOkOS2V7vVcC?hl=id&
19. Arsyad G. Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI). UKK Nutrisi dan Penyakit Metabolik Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). 2018. hal. 1–18.
20. Yanti A, Syahri A. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Ferrous (Fe) Di Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. BEST J (Biology Educ Sains Technol. 2021;4(2):203–8.
21. Wartisa F, Triveni T. Hubungan Umur Dan Pendidikan Dengan Kosumsi Tablet Fe Pada Ibu Di Puskesmas Padang Lua. J Kesehat Perintis (Perintis's Helath Journal) [Internet]. 2017;4(1):44–7. Tersedia pada: <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/JKP/issue/view/17>
22. Satria FW; O. Hubungan Paritas Dan Sikap Terhadap Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. Pros Semin Kesehat Perintis E [Internet]. 2018;1(1):2622–2256. Tersedia pada: <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/365%0Ahttp://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/HIJP/article/view/101>
23. Afifah MN. Berapa Lama Jarak Kehamilan yang Baik dan Aman_ Halaman all - Kompas.

24. kompas. 2022;
Sepduwiana H, Sutrianingsih
RNS. Hubungan Jarak
Kehamilan dan Kepatuhan
Mengonsumsi Tablet Fe dengan
Kejadian Anemia pada Ibu
Hamil di Wilayah Kerja
Puskesmas Rambah Samo 1.
Univ Pasri Pengaraian.
2017;2(4):1–9.